BUNGA LILY SEBAGAI ORNAMENTASI LAMPU HIAS UNTUK ELEMEN INTERIOR

PENCIPTAAN

MUHAMAD GANI

NIM 1511880022

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

BUNGA LILY SEBAGAI ORNAMENTASI LAMPU HIAS ELEMEN INTERIOR

PENCIPTAAN

Oleh :

Muhamad Gani

NIM 1511880022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni

2019

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

BUNGA LILY SEBAGAI ORNAMENTASI LAMPU HIAS ELEMEN INTERIOR diajukan oleh Muhamad Gani, NIM 1511880022, Program Studi S-1 Kriya seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui tim pembina tugas akhir jurusan kriya.

Pembimbing I/Anggota

Dr. Supriaswoto, M.Hum.
NIP 19570404 198601 1001

Pembimbing II/Anggota

Febrian Wisnu Adi, S.Sn., M.A.
NIP 19800210200501 1001

Cognote/ anggota

Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.
NIP 19720920 200501 1002

Ketua Jurusan Kriya/Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni/Anggota

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.
NIP 19620729199002 1001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M. Des.
NIP 195908021988032002

MOTTO

“DOA DAN IKHTIAR KUNCI DATANGNYA PERTOLONGAN ALLAH”

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 30 Juni 2019

Muhamad Gani

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang selalu melimpah. Tugas Akhir karya seni kriya yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Seni dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan Karya Seni ini dapat selesai atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu WaTa'ala dan Rasulullah Muhammad SAW
2. Prof. Dr. Mukhamad Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Suastiwi, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum.,selaku Ketua Jurusan Kriya dan Ketua Progam Studi S-1 Kriya Seni Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Isbandono Harianto, S,Sn selaku dosen wali.
6. Dr. Supriaswoto, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini telah banyak memberikan bimbingan, suport serta kritik dan saran.
7. Febrian Wisnu Adi, S.Sn.,M.A selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing, mensuport serta memberikan kritik dan saran hingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sampai selesai.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah menyediakan buku-buku untuk referensi dalam berkarya.
10. orang tuaku ibu Andros Mida yang telah banyak membantu baik materi maupun non materi dengan dukungan dan dorongan sehingga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat diselesaikan.

Yogyakarta, 30 juni 2019

Muhamad Gani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR i
HALAMAN JUDUL DALAM ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERSEMBAHAN ATAU MOTTO iv
PERNYATAAN KEASLIAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
ABSTRAK xiv

BAB I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Penciptaan 3
C. Tujuan Manfaat 3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan 4

BAB II. KONSEP PENCIPTAAN 7
A. Sumber Penciptaan 7
B. Landasan Teori 13

BAB III. PROSES PENCIPTAAN 17
A. Data Acuan 17
B. Analisis 21
C. Rancangan Karya 22
1. Sketsa Alternatif 23
2. Desain Terpilih 28
3. Desain gambar kerja 28
D. Proses Perwujudan 40
1. Bahan 40
2. Alat. 45
3. Teknik Pengerjaan 48

4. Tahap Perwujudan..... 48
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya..... 51

BAB IV. TINJAUAN KARYA..... 58

A. Tinjauan Umum..... 58
B. Tinjauan Khusus..... 58

BAB V. PENUTUP..... 65

DAFTAR PUSTAKA..... 66
WEBTOGRAFI..... 67

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tabel 1. Bahan utama dalam pembuatan lampu hias 40

Tabel 2 : Tabel 2. Bahan finishing dalam pembuatan lampu hias..... 42

Tabel 3 : Tabel 3. Bahan perekat dalam pembuatan lampu hias 43

Tabel 4 : Tabel 4. Bahan tambahan dalam pembuatan lampu hias 43

Tabel 5 : Tabel 5 . Alat utama dalam pembuatan lampu hias..... 45

Tabel 6 : Tabel 6 . Alat finising dalam pembuatan lampu hias 47

Tabel 7 : Tabel 7 . Tahap perwujudan dalam pembuatan lampu hias 48

Tabel 1 : Tabel 8 Kalkulasi Biaya Karya 1..... 51

Tabel 1 : Tabel 9 Kalkulasi Biaya Karya 2..... 52

Tabel 1 : Tabel 10 Kalkulasi Biaya Karya 3..... 53

Tabel 1 : Tabel 11 Kalkulasi Biaya Karya 4..... 54

Tabel 1 : Tabel 12 Kalkulasi Biaya Karya 5..... 56

Tabel 1 : Tabel 13 Kalkulasi Biaya Karya 6..... 57

Tabel 1 : Tabel 14. Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bunga lili putih 8
Gambar 2. Bunga lili kuning 8
Gambar 3 bunga lili merah 9
Gambar 4. Bunga lili orange 9
Gambar 5. Lampu hias 11
Gambar 6. Bunga lili putih 17
Gambar 7. Ukiran kayu 18
Gambar 8. Motif batik 18
Gambar 9. Lampu dinding allah muhammad 19
Gambar 10. Lampu ruang tamu 19
Gambar 11. Lampu gantung 20
Gambar 12. Lampu tidur 20
Gambar 13. Sketsa Alternatif 1 23
Gambar 14. Sketsa Alternatif 2 23
Gambar 15. Sketsa Alternatif 3 24
Gambar 16. Sketsa Alternatif 4 ..... .24
Gambar 17. Sketsa Alternatif 5 25
Gambar 18. Sketsa Alternatif 6 25
Gambar 19. Sketsa Alternatif 7 26
Gambar 20. Sketsa Alternatif 8 26
Gambar 21. Sketsa Alternatif 9 27
Gambar 22. Sketsa Alternatif 10 27
Gambar 23. Desain terpilih 1 28
Gambar 24. Gambar kerja desain 1 29
Gambar 25. Motif desain 1 29
Gambar 26. Tampak samping 29
Gambar 27. Desain terpilih 2 30
Gambar 28. Gambar kerja karya 2 30
Gambar 29 motif karya 2. 31
Gambar 30 desain terpilih 3 32
Gambar 31 gambar kerja 3 32

Gambar 32 motif desain 3 33
Gambar 33 desain terpilih 4 34
Gambar 34 gambar teknik 34
Gambar 35. Motif desain 4 35
Gambar 36. Motif desain 4 35
Gambar 37. Desain terpilih5 36
Gambar 38. Gambar teknik 36
Gambar 39. Motif karya 5 37
Gambar 40. Desain terpilih 6 38
Gambar 41gambar teknik 38
Gambar 42 gambar teknik 32
Gambar 43. Desain motif 6 39
Gambar 44. Besi nako 40
Gambar 45 Kawat las 41
Gambar 46. *Pelat seng* 41
Gambar 47. *Onderdil motor* 41
Gambar 48 Cat oxsigen 42
Gambar 49. *Cat tembaga* 42
Gambar 50. Dompol besi 42
Gambar 51. Amplas 42
Gambar 52. Lem Fox. 43
Gambar 53. Lembakar dan lem G 43
Gambar 54. Kertas karton 43
Gambar 55. Fiber glas 44
Gambar 56. Kabel listri 44
Gambar 57. Triplek dan kayu 44
Gambar 58. Rantai 45
Gambar 59. Gerinda tangan 45
Gambar 60. Landasan besi 45
Gambar 61. Mesin las 46
Gambar 62. Meteran 46
Gambar 63. Palu dan pahat 46

Gambar 64. Spon dan kuas..... 47
Gambar 65. Memotong besi nako 48
Gambar 66 Proses pengelasan..... 49
Gambar 67. Proses pengecatan pada kerangka 49
Gambar 68. Proses pemotongan seng 49
Gambar 69. Proses pengukiran 49
Gambar 70. Perlepasan kertas..... 51
Gambar 71. Proses perakitan..... 51
Gambar 72. Proses pemasangan pararel lampu..... 49
Gambar 73. Karya 1 “allah and muhamad” 59
Gambar 74. Karya 2 *“rumah impian”* 60
Gambar 75. Karya 3 *“tabung cahaya”*..... 61
Gambar 76. Karya 4 *“lampu tidur”* 62
Gambar 77. Karya 5 *“payung bercahaya”*..... 63
Gambar 78. Karya *“roda bercahaya”* 64

ABSTRAK

Ide dalam penciptaan motif bunga lili yang diwujudkan ke dalam karya lampu hias diperoleh dari ketidaksengajaan. Ide penciptaan tugas akhir, berawal ketika melihat lansung bunga lili yang tumbuh di depan rumah kos. Bunga lili yang tumbuh berwarna putih memiliki keindahan pada kelopak bunga yang sudah mekar dan bentuk warnanya menarik. Bunga lili yang memiliki keindahan dari bentuk dan warnanya menjadikan inspirasi bagi penulis dalam penciptaan karya tugas akhir dengan membuat ornamentasi pada bunga lili ke dalam lampu hias. Penulis melihat sekarang perkembagan lampu hias yang bermotif sangat sedikit terlihat di pasaran untuk itu penulis tertarik ingin mengembangkan lampu hias yang ada motif dalam penciptaan tugas akhir.

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetika dan ergonomi. Metode penciptaan ini adalah menggunakan teori karya kriya yang dirumuskan oleh SP Gustami yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini diantaranya, Estetika untuk mengacu nilai-nilai estetis yang terkandung pada sebuah karya, dan ergonomi tentang kenyamanan suatu produk atau karya seni saat digunakan.

Proses penciptaan yang panjang, terciptalah karya berupa lampu hias yang bermotif bunga lili yang sudah melakukan perubahan bentuk. Karya yang tercipta ada 7 karya lampu hias, yaitu lampu dinding 2, lampu gantung 2 lampu tidur 1 lampu ruang tamu 2. Penciptaan karya ini merupakan peluang bagi penulis dalam mengembangan ide penciptaan lampu hias yang bermotif kepada dunia pasar dan dapat bersaing dalam melakukan hal-hal yang baru.

Kata kunci: *Bunga Lili, Lampu Hias*

ABSTRACT

The idea of turning the lily motif into works of art, namely decorative lamps, was unintentional. It came about when the author saw directly a blossoming lily in front of his rented house. The white lily flower flaunted beautiful petals and had an interesting shape. The beauty of its shape and color became an inspiration for the author to turn a similar motif into ornaments on decorative lamps. The author sees that decorative lamps with motifs are rarely seen in the market, and therefore it is a good opportunity for the author to develop this idea further and to turn it into his final works.

The approaches used in this set of final works are aesthetics and ergonomics. The method of creation makes use of the theory of the creation of crafts formulated by S.P. Gustami, namely exploration, design, and manifestation. The approaches used in the creation are aesthetics, which refers to aesthetic values embodied within artworks, and ergonomics, namely the functionality of a product or artwork when utilized.

After a long creation process, decorative lamps with lily motifs undergoing changes in shapes have been made. There are seven decorative lamps, namely two wall lamps, two hanging lamps, one bedside lamp, and two standing lamps. The creation of these works have been an opportunity for the author to develop his ideas for decorative lamps with motif, and he looks forward to introducing them to the market world in order to compete with new ideas.

Keywords*: lily flower, decorative lamps.*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bunga lili adalah bunga musim panas dengan nama latin *Lilium*. Bunga lili atau *Lilium* merupakan salah satu genus dari suku atau famili *Liliaceae*. Bunga lili dikenal dengan istilah bunga bakung. Kata bakung dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah tumbuhan yang memiliki jenis bawang besar yang bentuk bunganya berwarna putih atau merah. Bunga lili berasal dari daerah yang beriklim sedang yaitu bagian utara Eropa, Amerika Utara dan Jepang, serta merupakan tanaman herbal berumbi lapis, yang memiliki tinggi 0,5 sampai 1,3m. Jenis *lilium* merupakan tumbuhan asli benua Asia, dikenal dari keindahan bunganya, seperti ciri-ciri kelopak bunganya lebar, bentuk meyerupai terompet, memiliki putik, daunnya hijau terang dan ditopang tangkai yang ramping dan memanjang.

Tanaman bunga lili dapat menambah keindahan di depan halaman rumah dengan bentuk warna yang cerah dan harum semerbak wanginya. Bunga lili cantik dikenal sejak zaman Yunani kuno. Bunga lili awalnya tumbuh di dataran Mediterania dan Asia Barat, hampir setiap rumah dihiasi dengan kecantikan bunga lili. Bunga lili dikembangkan di daerah pertanian. Penyebaran bunga lili meliputi wilayah Eropa dan meliputi daerah Mediterania Utara, melintas kesebagian besar wilayah Asia menuju Jepang, India, dan Filipina Selatan. Penyebaran bunga lili sampai ke wilayah selatan Kanada melalui Amerika Serikat. (Deswiyani 2012:7).

Bunga lili mempunyai manfaat dalam menjaga kesehatan kulit dari permasalahan ringan seperti kulit kering, iritasi maupun peka (*sensitive*) terhadap sesuatu, adanya kandungan karbohidrad (*polisakarida*) dalam bunga, dapat meningkatkan ketebalan atau pergesekan internal (*viskositas*) dan kelembapan air pada kulit. Menurut Hembing Wijaya Kusuma dalam bukunya "*Ensiklopedia* tumbuhan berkhasiat obat satu sifat kimiawi yang ada pada bunga lili bisa dimanfaatkan sebagai obat penenang (*sedatif*) dan batuk (*antitusif*). Saponin adalah jenis senyawa kimia yang berlimpah dalam berbagai spesies tumbuhan.

Umumnya terdapat pada umbinya berfungsi untuk mencegah pertumbuhan kanker hingga mengatur kadar kolesterol pada tubuh. Manfaat lainya mengatasi bisul amandel, jerawat, sakit lambung, radang saluran pernafasan dan asma. https://www.suherlin.com/bunga-lily pada tanggal 19.03.2019)

Ketertarikan terhadap bunga lili berawal dari tempat tinggal kos penulis secara tidak sengaja pernah tumbuh bunga lili liar di halaman rumah dengan sendirinya. Bunga lili yang berbentuk corong seperti terompet berwarna putih dan memiliki putik yang berada di tengah. penulis melihat langsung bunga lili tersebut, memiliki keindahan dari bentuk kelopak dan warnanya. Bunga lili tidak bisa berumur panjang akan kelamaan akan mati, hal ini menemukan ide dalam mengekpresikan rasa senang dengan membuat lampu hias yang memiliki ornamentasi dari bunga lili. Ornamentasi dalam kamus besar bahasa indonesia adalah hiasan yang menggunakan ornamen. Ornamentasi juga berarti pengornamenan. Ornamentasi bunga lili ke dalam lampu hias dapat menambah kesan keindahan pada suatu ruangan interior Penciptaan lampu hias ini penulis ingin menambahkan hisan bunga lili yang mempunyai keindahan. lampu hias yang ada pada umumnya tidak banyak memiliki ornamen pada produk lampu yang ada di pasaran.

Karya seni lampu hias sekarang banyak diminati oleh masyarakat untuk menghadirkan karya lampu hias yang mempunyai nilai fungsi sebagai penerangan. Penerangan merupakan kebutuhan primer pada era saat ini, sebagai penunjang kegiatan pada malam hari yang terbatas pada penerangan sinar matahari. Lampu hias dapat digunakan untuk pelengkap atau dekorasi interior, karena memperindah suatu ruangan di rumah. Penulis semakin tertarik untuk menciptakan lampu hias yang memiliki sifat estetis yang dapat diaplikasikan dalam menata ruang. Penulis ingin mengangkat kembali citra seni kriya ke ranah seni rupa nusantara. Sebagai salah satu sarana berekspresi di bidang seni. Semua tenaga jiwa atau ekspresi manusia dijelaskan melalui sebab musabab. (bastomi, 2014: 97).

A. Rumusan Penciptaan

Rumusan masalah dalam penciptaan karya tugas akhir ini bagaimana cara menerapkan ornamentasi bunga lili pada lampu hias untuk elemen interior?

B. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan
   a. Menciptakan lampu hias dengan ornamentasi bunga lili.
   b. Melakukan penciptaan tugas akhir satu syarat untuk mencapai derajat sarjana S1 pada Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Falkultas Seni Rupa, Institusi Seni Indonesia.
2. Manfaat
   a. Memperluas wawasan dalam mengembangkan dan membuat ornamen baru.
   b. Memperdalam ilmu pengetahuan tentang lampu hias, dan dapat menambah pengalaman dalam membuat desain.
   c. Memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan sebagai kajian ataupun perbandingan dengan motif yang telah ada sebelumnya dan motif-motif baru yang dibuat oleh desainer baru.

C. Metode Pendekatan dan Metode Penciptan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetis

Metode Pendekatan estetika yaitu metode yang membahas tentang keindahan. Ilmu estetika berkembang lebih maju setelah terjadinya perkembangan pesat di Eropa pada abad ke-17 dan 18 dalam segala bidang ilmu pengetahuan. Estetika merupakan ilmu membahas bagaimana keindahan bisa terbentuk dan bagaimana supaya dapat merasakannya. Metode ini mengacu pada penggunaan alat indra yang dimiliki manusia terhadap ransangan (Djelantik 1999:9-10).

Penciptaan karya seni ini dapat dilihat dari estetika bunga lili yang memiliki keindahan bentuk dan warna. Bunga lili memiliki ciri-ciri bentuk terompet dan memiliki putik yang tumbuh seperti korek api di tengah bunga. Selain itu kelopak bunga juga memiliki corak warna

yang indah, bunga lili pada umumnya berwarna putih, ungu dan merah. Penciptaan karya lampu hias ini ingin melakukan ornamentasi bunga lili pada lampu hias.

b. Pendekatan Ergonomi

Pendekatan ini dilakukan untuk mewujudkan karya dalam bentuk visual dengan memperhatikan berbagai ukuran dalam menciptakan suatu lampu hias. Ergonomi sendiri adalah studi tentang sistem kerja manusia yang berkaitan dengan fasilitas dan lingkungannya, yang saling berinteraksi satu sama lain. Tujuannya adalah menciptakan kenyamanan pada sebuah sarana (Eddy S. Marizar, 2005: 106), dengan kata lain ergonomi adalah ilmu yang mempelajari manusia dalam hubungannya dengan pekerjaan. Penciptaan suatu lampu akan berbeda ukurannya antara lampu gantung dan lampu dinding. Ilmu ergonomis inilah yang digunakan untuk pengukuran lampu sesuai dengan standar ukuran yang ada. Lampu yang di ciptakan pasti akan sesuai dengan pencahayaan ataupun ukuran di berbagai tempat.

2. Metode Penciptan

Penulis menggunakan metode penciptaan SP. Gustami. Metode penciptaan dengan susunan 3 tahap 6 langkah secara metodologis (ilmiah) terdapat tiga tahapan yaitu: tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.

a. Tahap Eksplorasi yaitu aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data & referensi, pengolahan dan analisis data, hasil dari penjelasan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain.

b. Tahap Perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisis data ke dalam berbagai alternatif desain (sketsa), untuk kemudian ditentukan rancangan atau sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final atau gambar teknik, dan rancangan final ini (proyeksi, potongan, detail, perspektif) akan menjadi acuan dalam proses perwujudan karya.

c. Tahap perwujudan yaitu mewujudkan rancangan terpilih atau final menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain atau ide. Model ini bisa dalam bentuk miniatur atau ke dalam karya yang sebenarnya. Jika hasil tersebut dianggap telah sempurna maka diteruskan dengan pembuatan karya yang sesungguhnya proses seperti ini biasanya dilalui terutama dalam pembuatan karya-karya fungsional.

Dari ketiga tahap di atas dapat diuraikan lagi menjadi enam langkah yaitu:

1) Langkah pengembaraan jiwa atau teknik kreatifitas yang mencari penyelesaian pada masalah, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi & informasi, untuk menemukan tema atau berbagai persoalan yang memerlukan pemecahan.
2) Penggalian landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual. Usaha ini untuk memperoleh data material, alat, teknik, konstruksi, bentuk dan unsur estetis, aspek filosofi dan fungsi sosial kultural serta estimasi keunggulan pemecahan masalah yang ditawarkan.
3) Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis ke dalam bentuk visual dalam batas rancangan dua dimensional. Hal yang menjadi pertimbangan dalam tahap ini meliputi aspek material, teknik, proses, metode, konstruksi, ergonomi, keamanan, kenyamanan, keselarasan, keseimbangan, bentuk, unsur estetika, gaya, filosofi, pesan makna, nilai ekonomi serta peluang pasar ke depan.
4) Realisasi rancangan atau desain terpilih menjadi model prototipe. Model prototipe dibangun berdasarkan gambar teknik yang telah disiapkan.
5) Perwujudan realisasi rancangan atau prototipe ke dalam karya nyata sampai finishing dan kemasan.
6) Melakukan evaluasi terhadap hasil dari perwujudan. Hal ini bisa dilakukan dalam bentuk pameran atau response dari masyarakat, dengan maksud untuk mengkritisi pencapaian kualitas karya, menyangkut segi fisik dan non-fisik, untuk karya fungsionsal jika

berbagai pertimbangan atau kreteria telah terpenuhi maka karya tersebut siap diproduksi. Beda dengan karya kriya sebagai ungkapan pribadi atau murni, yang kekuatannya terletak pada kesuksesan mengemas segi spirit, ruh, dan jiwa keseniannya, termasuk penuangan wujud fisik, makna, dan pesan sosial kultural yang dikandungnya.